

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat memerlukan perhatian serius, karena keberhasilan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikannya. Nasib suatu Bangsa bisa kita lihat dari bagaimana kita sekarang, dan apa yang kita lakukan sekarang. Jika kita perhatikan definisi pendidikan berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlāq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara” (Ramayulis:2011:13).

Definisi pendidikan Nasional negara kita, sudah jelas bahwa begitu sempurnanya tujuan pendidikan kita, namun pada kenyataannya jauh dari apa yang telah dirumuskan. Pendidikan yang seharusnya menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga harus memiliki akhlāq mulia namun pada kenyataannya kita masih menghasilkan lulusan yang jauh dari apa yang kita harapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azwar (1996:14) Nilai prestasi belajar seringkali menjadi tujuan utama yang harus diperoleh dengan kadang-kadang, jalan apapun. Suatu hasil tes yang diperoleh dengan cara yang tidak jujur tentu tidak dapat menjadi cerminan yang benar mengenai prestasi siswa.

Ketika sebuah nilai atau prestasi belajar hanya menjadi acuan atau tujuan utama tanpa memperhatikan atau tidak dibarengi akhlāq yang mulia maka akan tergambarlah bagaimana masa depan bangsa kita dimasa datang. Dimana

masih terjadi degradasi akhlāq dimana-mana, bagaimana tidak, ketika seorang petinggi negara MK-pun melakukan korupsi yang baru-baru kasus suap di lembaga sekelas Mahkamah Kontitusi (MK) (Een, 2013), dan kasus ini merupakan bentuk puncak tertinggi dari kasus korupsi yang selama ini terjadi di Indonesia.

Melihat fenomena yang terjadi saat ini seorang petinggi negarapun tidak mampu memberikan figur contoh yang baik. Lantas bagaimana dengan kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi, seperti seks bebas, mencontek disaat ulangan, seorang anak yang tidak lagi menghormati orang tuanya bahkan tawuran antar pelajarpun tak luput dari permasalahan akhlāq. Tercatat dalam (Kusmiyati, 2013) Pada tahun 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100 persen pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.

Permasalahan degradasi akhlāq yang kita alami sekarang, menjadi PR besar untuk kita, karena apa yang terjadi saat ini tentu saja bukan hanya tanggung jawab sekolah saja melainkan ini adalah tanggung jawab kita semua terutama adalah orang tua. pendidikan akhlāq itu merupakan pendidikan yang wajib bagi semua orang dimana yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah akhlāqnya. Tafsir (2009:10) mengungkapkan bahwa masalah paling besar dalam pendidikan kita ialah mengapa pendidikan kita masih sanggup menghasilkan lulusan yang ingin menang sendiri, masih juga menghasilkan lulusan yang suka memaksa kehendak, tidak punya kepekaan, tidak mau berbagi dan seterusnya. Kegagalan pendidikan kita terutama pada pendidikan akhlāq, budi pekerti.

Sehingga dapat kita pahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak sekedar siswa memperoleh nilai yang baik secara akademik saja, melainkan siswa tersebutpun harus memiliki sebuah sikap dan perilaku yang baik yang diantaranya adalah akhlāq mulia. Tafsir, (2009:49) mengungkapkan

Pendidikan diadakan untuk memanusiakan manusia. Agar derajat manusia menjadi lebih tinggi, sekurang-kurangnya lebih tinggi daripada binatang. hal ini didasarkan pada pengalaman sejarah. Bila manusia tidak dididik ia dapat saja berkembang menjadi makhluk yang lebih jahat daripada binatang, kita harus benar-benar wasapada, bila pendidikan memberikan kesehatan dan kekuatan jasmani, kecerdasan, kepintaran, pengetahuan, keterampilan saja, maka pendidikan itu dapat menghasilkan binatang sehat, kuat, cerdas, pintar berpengetahuan, berketarampilan. Ini lebih bahaya ketimbang binatang yang benar-benar binatang.

Perlunya penanaman nilai-nilai nilai akhlāq dan budi pekerti yang luhur disamping prestasi yang bagus adalah sebuah keharusan. Karena permasalahan yang mendasar pada negeri ini adalah masalah akhlāq. Akhlāq yang harus dibenahi dengan nilai-nilai keimanan sehingga tidak hanya menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya berprestasi dalam memperoleh nilai yang bagus saja melainkan haruslah disertai dengan akhlāq yang baik pula, karena keabsahan suatu ilmu diterima di sisi Allāh terletak pada pengamalannya. Dalam hal ini peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dārut Tauḥīd\* *Boarding School* Bandung karena disamping memiliki prestasi yang baik akhlāqnyapun baik, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah prestasi menentukan akhlāq atau tidak.

Mengacu pada permasalahan-permasalahan di atas penelitian ini dipokuskan pada “Hubungan antara Prestasi Belajar PAI dengan Akhlāq Siswa (Studi Deskriptif Korelasional pada siswa kelas VIII di SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”

---

\*Penulisan asli nama ini adalah Daarut Tauhiid kemudian di tulis dalam bahasa Arab yang ditransliterasikan menjadi Dārut Tauḥīd.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan survey sementara, fenomena yang ada, dalam masalah prestasi belajar PAI dan akhlāq siswa di sekolah adalah :

1. Masih terdapat pendidik yang hanya lebih memfokuskan pada pengajaran PAI saja
2. Terdapat anak-anak yang hanya mementingkan sebuah prestasi (nilai) di bandingkan akhlāq.
3. Berdasarkan data kasus yang ada terdapat siswa yang memiliki hubungan kurang sesuai antara prestasi ataupun akhlāqnya yang dipengaruhi beberapa faktor.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, secara umum penelitian ini difokuskan untuk menjawab bagaimana “Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Akhlāq Siswa di Sekolah (Studi Deskriptif Korelasional kelas VIII di SMP Dārut Tauhīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)” Ringkasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini diperinci dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Dārut Tauhīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana Akhlāq pada Siswa Kelas VIII SMP Dārut Tauhīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana Hubungan antara Prestasi dengan Akhlāq pada Siswa Kelas VIII SMP Dārut Tauhīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian adalah melakukan pengkajian mengenai Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Akhlāq siswa di Sekolah. Lebih jauh, tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data-data empirik mengenai :

1. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar PAI pada Siswa Kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Untuk Mengetahui Akhlāq pada Siswa Kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Prestasi Belajar PAI dengan Akhlāq pada siswa kelas VIII SMP Dārut Tauḥīd *Boarding School* Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Beberapa manfaat yang bisa didapatkan diantaranya sebagai berikut :

1. Secara teoritis
  - a) Mendorong siswa untuk tidak hanya berprestasi saja melainkan harus mengaplikasikannya dalam bentuk akhlāq yang baik
  - b) Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan serta dapat menjadi salah satu referensi.
2. Secara praktis
  - a) Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk mendorong para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya anak didiknya memiliki akhlāq yang lebih baik lagi.
  - b) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan lebih lanjut yang berhubungan dengan prestasi dan akhlāq siswa



- c) Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai rangkaian penelitian yang dilakukan dan berguna untuk membuat layanan selanjutnya yang dapat diuji coba satuan layanan yang telah dibuat.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam melihat gambaran penelitian skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan atau struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

Bab I Memuat tentang pendahuluan, Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir struktur organisasi skripsi.

Bab II Memuat kajian Pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis.

Bab III Peneliti memaparkan metodologi penelitian, diantaranya yaitu : Lokasi dan subjek populasi/sampel, Definisi Operasional, Lokasi dan Sampel penelitian, Desain Penelitian dan justifikasi, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Proses pengembangan Instrumen meliputi pengujian validitas, reliabilitas, dan karakteristik lainnya, Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi, dan analisis data yang dipilih yaitu analisis korelasi.

Bab IV Memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian dan pembahasan diantaranya meliputi apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan dipaparkan berdasarkan temuan hasil penelitian.

Bab V Memuat Kesimpulan dan Saran. Dan terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran



Reni Mulyati, 2014

*Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Dengan Akhlak Siswa*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)